



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.268>

Received: 26-11-2022

Accepted: 27-03-2023

Pengembangan Kompetensi Menulis Puisi melalui Workshop Penulisan Puisi di Balikpapan

Ari Musdolifah^{1*}; Nurliani Maulida¹; Ryan Angga Pratama²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

¹*Email: ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Berdasarkan genrenya, menulis dapat dibagi menjadi dua, yaitu fiksi dan nonfiksi. Puisi merupakan salah satu genre nonfiksi. Menulis puisi merupakan kegiatan yang rumit. Dibutuhkan berbagai macam penugasan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan Workshop Penulisan Puisi. Kegiatan tersebut didasarkan pada banyaknya kendala anak-anak muda di Balikpapan ketika menulis puisi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan dengan memberikan materi: pengertian, jenis, struktur, dan unsur pembentuk puisi, serta evaluasi, dan penyusunan laporan. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen FKIP Universitas Balikpapan dan komunitas Junjung Nyawa Balikpapan. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Parkir Klandasan yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, No. 9, Klandasan Ulu, Balikpapan Kota, Kalimantan Timur. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak muda Balikpapan dapat membuat puisi sesuai dengan kaidah menulis puisi yang baik dan benar.

Kata Kunci: Workshop, Puisi, Menulis

Abstract

Writing skills are indispensable in life. Based on the genre, writing can be divided into two, namely fiction and nonfiction. Poetry is one of the nonfiction genres. Writing poetry is a complicated activity. It takes a variety of assignments and training to develop poetry writing skills. This activity is based on the many obstacles of young people in Balikpapan when writing poetry. This activity is carried out in four stages, namely preparation, implementation by conducting counseling by providing material; understanding, types, structure, and constituent elements of poetry, as well as evaluation, and preparation of reports. The implementers of this activity are FKIP lecturers at Balikpapan University and the Balikpapan Junjung Nyawa community. This activity was carried out at the Klandasan Parking Building which is located at Jalan Jenderal Sudirman, No. 9, Klandasan Ulu, Balikpapan City, East Kalimantan. The result of this activity is that the young people of Balikpapan can create poetry in accordance with the rules of writing good and correct poetry.

Keywords: Workshop, Poetry, Writing

1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa tingkat tinggi adalah menulis. Menulis adalah kegiatan menyampaikan informasi, pikiran, perasaan, ide, konsep dengan menggunakan bahasa tulis (Yunus dalam Trismanto, 2017). Keterampilan menulis memerlukan perencanaan yang cukup baik. Perencanaan tersebut meliputi, pengetahuan, penguasaan bahasa, dan minat dari seorang penulis (Washadi dkk, 2021). Pengetahuan dan minat adalah kesulitan yang dihadapi seseorang yang sudah menguasai bahasa. Pengetahuan dalam menulis dapat berupa ejaan, kalimat, paragraf, dan tanda baca. Selanjutnya, minat adalah sesuatu hal yang menjadi ketertarikan seseorang pada sesuatu. Ketertarikan terhadap menulis seseorang menulis masih rendah dan

memerlukan motivasi baik internal atau eksternal agar tertarik menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan ekspresi pikiran dan gagasan melalui bahasa (Azizah, 2015). Seperti yang diketahui bersama bahwa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menulis menuntut kegiatan berpikir secara analisis dalam menyusun kata-kata, struktur kalimat, pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata agar tulisan menjadi jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca (Kusumawardani, 2020). Menulis adalah kegiatan yang sulit dikuasai oleh siswa. Menulis adalah salah satu kegiatan yang paling penting (Lerdpredakorn dalam Silalahi dkk, 2020).

Menulis adalah kegiatan kreatif. Pada kenyataannya, kegiatan menulis dapat

mengembangkan kemampuan berpikir, baik berpikir dalam genre faktual atau fiktional. Menulis dalam genre faktual merupakan kegiatan menulis teks yang berkaitan dengan kejadian, peristiwa, atau keadaan nyata yang berada di sekitar lingkungan hidup, sedangkan genre fiktional berkaitan dengan imajinasi dan bukan berdasarkan kenyataan (Wiratno dkk, 2016). Genre faktual dapat berupa laporan, deskripsi, prosedur, rekon (*recount*), eskplanasi, eksposisi, dan diskusi. Sementara itu, genre fiktional mencakup rekon, anekdot, cerita/naratif, dan ekspektum (Ayomi dkk, 2016). Pemetaan genre faktual dan fiktional tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2013 yang membahas tentang keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia (Mindarti, 2022).

Karya sastra merupakan kegiatan kreatif yang berasal dari pengalaman imajinatif seseorang untuk mengekspresikan diri melalui proses kontemplasi (Farhan dkk, 2020). Puisi merupakan salah satu bentuk genre fiktional karena puisi merupakan ekspresi pikiran dan perasaan seseorang melalui kegiatan kreatif yang sifatnya imajinatif. Menulis puisi tidak hanya merupakan kegiatan kreatif saja, tetapi representasi dari fenomena-fenomena tertentu di masyarakat. Dalam perkembangannya saat ini, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam perkembangannya di dunia pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka dalam bentuk puisi bebas sesuai dengan standar kompetensi sastra (Farhan dalam Prayitno, 2020). Kegiatan menulis puisi sangat penting dalam mengembangkan pikiran, ide, dan konsep terhadap sesuatu sehingga seseorang akan terbiasa untuk berpikir analisis dan kritis dalam kehidupan. Dengan puisi, seseorang mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan dan memiliki sifat kearifan dan kecendekiawanan (Marni, 2016).

Menulis puisi merupakan kegiatan menulis yang masih dihindari oleh seseorang. Masih banyak kendala dan kesulitan seseorang dalam menulis puisi, baik dari kurang variatifnya strategi, media, dan metode yang digunakan dalam menulis puisi (Handayani dkk, 2019). Pengetahuan terkait dengan strategi, media, dan metode dalam menulis puisi dapat membantu seseorang mengembangkan imajinasi. Imajinasi sangat bermanfaat bagi seseorang untuk mengeluarkan ide-ide kreatif (Harianto & Harjono, 2018).

Akan pentingnya manfaat dari puisi tersebut, maka komunitas Junjung Nyawa membuka wadah bagi para peminat sastra khususnya puisi dan teater di Balikpapan. Junjung Nyawa adalah komunitas anak-anak muda di Balikpapan. Anak-anak muda di komunitas ini menyukai sastra khususnya teater dan puisi. Motivasi komunitas Junjung Nyawa ini adalah

ingin menjadi wadah anak-anak muda di Balikpapan untuk dapat berpuisi dan bertheater. Kompetensi anak-anak muda di Balikpapan terkait dengan teater dan puisi dapat dikembangkan dan dibimbing oleh anak-anak muda dalam komunitas ini. Pengetahuan tentang puisi dan teater terus diberikan kepada anak-anak muda di Balikpapan agar mereka lebih memahami tentang puisi dan teater. Salah satu cara memberikan pengetahuan terkait dengan puisi dan teater adalah dengan workshop.

Kegiatan pemberian pengetahuan khususnya puisi menjadi fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Balikpapan melakukan kegiatan workshop untuk memberikan pengetahuan, motivasi, dan diskusi terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan kendala dalam menulis puisi bagi anak-anak muda di Balikpapan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu bentuk Tri Dharma perguruan tinggi. Selain melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kegiatan Tri Dharma yang lainnya adalah melakukan penelitian dan pengajaran. Oleh karena itu, demi tercapainya Tri Dharma perguruan tinggi, maka dosen FKIP Universitas Balikpapan melakukan kegiatan workshop terkait dengan puisi kepada anak-anak muda di Balikpapan melalui komunitas Junjung Nyawa.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Balikpapan dengan judul “Pengembangan Kompetensi Menulis Puisi melalui Workshop Penulisan Puisi di Balikpapan” ini meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan mekanisme tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 3 hari. Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Melakukan diskusi dengan komunitas Junjung Nyawa terkait dengan mekanisme kegiatan;
- b) Survei lapangan, yaitu dengan meninjau lokasi sebagai tempat dilakukannya kegiatan workshop;
- c) Pemantapan, yaitu penentuan lokasi dan sasaran;
- d) Persiapan perlengkapan, yaitu materi puisi dan strategi workshop

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dengan rincian sebagai berikut.

- a) Metode ceramah
Kegiatan yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Menulis Puisi melalui

Workshop Penulisan Puisi di Balikpapan” ini dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan materi tentang pengertian, jenis, struktur, dan unsur pembentuk puisi. Metode ceramah adalah salah satu cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk verbal kepada peserta didik (Zuriat, 2020);

b) Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan setelah pemberian materi tentang pengertian, jenis, struktur, dan unsur pembentuk puisi. Dalam diskusi ini, peserta dan dosen FKIP Universitas Balikpapan melakukan tanya jawab terkait dengan kendala dalam menulis puisi. Dengan dilakukannya metode diskusi ini, peserta akan mampu berpikir secara sistematis dengan berbagai bentuk permasalahan yang akan dipecahkan (Supriyati, 2020);

c) Praktik

Praktik dilakukan setelah pemberian materi dan diskusi. Pada kegiatan ini, peserta ditugaskan untuk membuat puisi dan membacakannya di hadapan teman-temannya. Praktik dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan praktik secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Fatimah, 2020).

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah dilaksanakannya kegiatan workshop selama 3 hari. Evaluasi dilakukan dengan wawancara kepada dosen, peserta, dan anak-anak komunitas Junjung Nyawa terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi digunakan sebagai alat ukur atau proses dari suatu kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian dari suatu kegiatan (L, 2019);

4) Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan meliputi laporan akhir dan artikel ilmiah. Penyusunan laporan dilaksanakan setelah semua kegiatan telah dilaksanakan dan dievaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Menulis Puisi melalui *Workshop* Penulisan Puisi di Balikpapan” ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. 10.00-10.15 WITA: Pembukaan

Acara pembukaan dipandu oleh pembawa acara, yakni salah satu panitia dari komunitas Junjung Nyawa. Acara ini dihadiri oleh peserta, panitia, dan dosen FKIP Universitas Balikpapan.

Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan doa oleh salah satu panitia dari komunitas Junjung Nyawa.

b. 10.15-11.30 WITA: Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Balikpapan yang bernama Ari Musdolifah, M.Pd. Materi yang diberikan adalah pengertian, jenis, struktur, dan unsur pembentuk puisi.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pengarahan Acara, dan (b) Pemberian Materi Puisi oleh Dosen FKIP Universitas Balikpapan

c. 11.30-12.00 WITA: Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ini dilaksanakan oleh peserta dan dosen FKIP Universitas Balikpapan. Pertanyaan peserta didominasi oleh kendala mereka dalam menulis puisi, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun di sekolah dasar. Dosen FKIP Universitas Balikpapan memberikan solusi terkait dengan kendala tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi antara Peserta dengan Dosen FKIP Universitas Balikpapan

d. 12.00-12.30 WITA: Pembacaan Puisi

Sebelum kegiatan pembacaan puisi ini dilakukan, peserta ditugaskan untuk membuat puisi dengan topik bebas. Peserta ditugaskan untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam puisi. Setelah itu, kegiatan pembacaan puisi dilaksanakan oleh peserta. Peserta mengekspresikan dirinya dalam pembacaan puisi dan monolog.



Gambar 3. Pembacaan Puisi oleh Peserta

e. 12.30-12.45 WITA: Penutup

Kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama antara peserta, komunitas Junjung Nyawa, dan dosen FKIP Universitas Balikpapan.



Gambar 4. Foto Bersama

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Balikpapan dan komunitas Junjung Nyawa ini sangat efektif dalam memotivasi anak-anak muda di Balikpapan dalam menulis puisi. Kegiatan yang mengarah kepada diskusi dalam kelompok kecil ini mengaktifkan peserta untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah (Suprayekti & Anggraeni, 2017). Dengan kegiatan *workshop* ini, peserta diajak untuk membuat puisi berdasarkan objek, konsep, ide yang berasal dari kehidupan mereka secara berkelompok. Selain itu, dengan berlandaskan atas estetika yang merupakan dasar pembuatan karya sastra, maka kegiatan ini sangat bermanfaat. Dalam pembuatan puisi, seseorang harus dapat mengaitkan perasaan dengan imajinasi dan ide. Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka pembuatan puisi tidak boleh asal-asalan karena akan menjadi hampa tanpa makna (Wirahyuni dkk, 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini bermanfaat untuk menambah ilmu dalam membuat puisi agar puisi yang dihasilkannya dapat bermakna dan berguna bagi pendengar dan pembaca.

Berikut adalah contoh puisi yang dibuat oleh salah satu peserta.

Senja

*Senja itu rindu
Rindunya siang dengan malam
Pertemuan sesaat penuh haru
Senja itu resah
Resahnya siang dengan malam
Perpisahan sesaat penuh harap
Senja itu aku kamu
Tak banyak waktu tuk bertemu
Sekali saja inginkan bermutu
Meski akhirnya berpisah lagi oleh waktu
Juga raga tak lagi bersatu
Namun jiwa, hati, dan do'a ku padamu selalu menyatu
Agar di lain waktu, terpepicik keinginan menggebu
Tuk bersama lagi denganmu*

Wahai belahan jiwaku
 Bukan perpisahan yang kutangisi
 Melainkan pertemuan yang aku sesali
 Lebih lagi ku mencintai
 Dan ku meyakini,
 Jika tak bersama di sini,
 Setidaknya nanti di Jannati
 Yakini

Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5(1), 25-32.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Balikpapan telah terlaksana sesuai dengan rencana berkat dukungan dari berbagai pihak. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi anak-anak muda di Balikpapan dalam menulis puisi.

Kegiatan ini memiliki kendala dari faktor cuaca. Hujan deras sebelum kegiatan dimulai menjadikan kegiatan ini sepi peserta. Beberapa saran dan harapan panitia Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu lebih dapat mengantisipasi terhadap hal-hal yang mungkin terjadi di lapangan. Selain itu, hendaknya diusahakan untuk mencari sponsor.

Handayani dkk. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Puisi serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IV A SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Kalimaya*, 7(2), 1-10.

Harianto, B. T. & Harjono, H. S. (2018). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMP. *Jurnal Dikbastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-19.

Kusumawardani. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, Jakarta, 1-8.

L, I. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.

Marni, Silvia. (2016). Analisis Makna Intensi pada Puisi-Puisi Penyair Pemula: Analisis Karya Siswa SMAN Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 25-32.

Mindarti. (2022). Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3393-3401.

Silalahi dkk. (2020). Penerapan Pendekatan Berbasis Genre dalam Pengajaran Menulis Teks pada Siswa Kelas X SMA Swasta Mulia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Bahastra*, 5(1), 142-155.

Suprayekti & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas*, 12(2), 129-136.

Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.

Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah, Pengembangan Rekayasa, Sosial, dan Humaniora*, 3(1), 62-67.

Washadi dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Puisi dan Cerpen di Kalangan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Daerah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pekodimas*, 1(1), 174-180.

6. Daftar Rujukan

Ayomi dkk. (2016). Genre dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. *Prosiding Prasasti*, Surakarta, 614-619.

Azizah, Aida. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-140, <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.2.2.136-140>.

Farhan dkk. (2020). Tinjauan Sosiologis Sastra dalam Puisi “Syair Orang Lapar” Karya Taufiq Ismail. *Jurnal Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 423-431.

Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat. *Al-Azkiya:*

- Wirahyuni, K. dkk. (2021). Pelatihan Penulisan Puisi dalam Buku Antologi untuk Meningkatkan Produktivitas Guru-Guru Se-Bali. *Proceeding Senadimas Undiksha* (pp. 12-20).
<https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/002.pdf>.
- Wiratno dkk. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Zuriat, E. (2020). Hubungan Alat Peraga Potongan Lidi pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2006-2017.